

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, hal ini dilakukan karena peneliti menganggap bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tepat untuk meneliti tentang penerapan pembelajaran berbasis Al-Quran di TK iniSaleh Ramani Banda Aceh, pendekatan kualitatif ini merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan apa adanya tanpa ada rekayasa yang hasilnya tidak berdasarkan statistika. Cresswell (2012:43) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara untuk mengeksplorasi fenomena yang ada serta memahami masalah sosial atau kemanusiaan dari sejumlah individu atau kelompok. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus karena metode ini dianggap tepat oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini serta untuk memahami, mengeksplor fenomena-fenomena yang ada dan menggambarkan tentang penerapan pembelajaran berbasis Al-Quran di salah satu TK Banda Aceh dalam kondisi apa adanya tanpa ada perlakuan dari peneliti. Berdasarkan hal ini, (T. Hidayat, 2018) mengungkapkan bahwa studi kasus adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terperinci dan mendalam mengenai peristiwa, aktivitas dan program baik pada individu, kelompok, organisasi maupun lembaga.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi sebanyak mungkin mengenai penerapan pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini disalah satu TK Banda Aceh. Penelitian ini tidak mengarahkan kepada suatu yang benar atau salah tidak juga menggunakan suatu hipotesis diterima atau ditolak, namun lebih menekankan kepada pengumpulan informasi dan data untuk menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan secara mendalam.

1.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan merupakan narasumber untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan purposive sampling hal ini berdasarkan pendapat Sugiono, (2010: 124) yang mengatakan bahwa purposive sampling ialah teknik peneliti untuk menentukan sampel sebagai narasumber yang bisa memberi informasi terkait dengan penelitian kepada peneliti, dengan cara menentukan narasumber dengan ciri-ciri khusus yang disesuaikan dengan tujuan

Dengan tujuan penelitian sehingga mampu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah yang lebih berwenang dalam mengatur sistem sekolah, dua orang guru yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan kurikulum berbasis Al-Quran dan dua belas peserta didik yang *out put*-nya sudah sesuai dengan kurikulum berbasis Al-Quran seperti anak dengan hafalan Quran terbaik. Kegiatan penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebanyak 7 kali pertemuan selama 2 bulan dengan durasi waktu 40 menit untuk setiap pertemuan. Adapaun kegiatan penelitian dilakukan di TK Banda Aceh.

Table 1.1 narasumber penelitian terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini di salah satu TK Banda Aceh

Tabel 1.1 Narasumber penelitian

No	Narasumber	Teknik	Instrumen
1.	Kepala Sekolah	Wawancara	Lembar Pedoman wawancara
2.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi dan • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar pedoman wawancara • Catatan lapangan • Catatan dokumentasi
3.	12 Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi dan • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Catatan dokumentasi

3.3 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari dari pemahaman yang berbeda-beda, ada beberapa istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Implementasi Pembelajaran berbasis Al-Quran yang dimaksud oleh peneliti adalah penerapan kegiatan pembelajaran yang selalu mengaitkan antara pelajaran umum dan Al-Quran serta seluruh kegiatan senantiasa dikaitkan dengan Al-Quran yang meliputi metode, langkah-langkah kegiatan serta penilaian pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat (Hakim, 2014).
- b. Al-Quran adalah kitab suci umat muslim yang harus dipelajari dan dijadikan sebagai petunjuk dengan kata lain Al-Quran adalah sumber belajar bagi seluruh umat muslim agar umat senantiasa mengingat akan kebesaran sang penciptanya (Purnamasari:2017).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling tepat dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk memperoleh data, tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan (Hardani Dkk, 2020:116). Sumber data dalam penelitian merupakan informan yang mengetahui informasi mengenai penerapan pembelajaran berbasis Al-Quran di TK ini, selain itu foto, dokumen yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti, yang bisa di jadikan sebagai data primer dalam penelitian ini, adapun jenis sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil dari observasi atau catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung
2. Hasil dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah dan
3. Dokumentasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

(Salim & Syahrur, 2012:114) menjelaskan pengumpulan data dengan menggunakan observasi bertujuan untuk mengungkapkan suatu kejadian tertentu, observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat, sekelompok orang atau aktivitas yang dilakukan suatu sekolah. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka ataupun terselubung yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian.

Peneliti melakukan observasi beberapa kali untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini pada salah satu TK di Banda Aceh pada Metode, langkah-langkah kegiatan dan penilaian pembelajaran pada narasumber 2 Guru dan 12 peserta didik dengan menggunakan catatan lapangan yang berisi pernyataan dari aspek yang akan diamati, pengamatan ini dilakukan secara sistematis, dalam observasi ini diupayakan untuk mengamati kondisi yang sebenarnya tanpa adanya usaha untuk memanipulasi objek penelitian. Lebih jelas nya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2.1 kisi kisi pedoman Observasi mengenai pembelajaran berbasis Al-Quran di TK ini:

Tabel 2.1 kisi kisi pedoman Observasi:

No	Rumusan Masalah	Data yang diperoleh	Sumber data	Instrument penelitian
1.	Bagaimana metode pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini?	Metode pembelajaran berbasis Al-Quran	2 Guru	Pedoman observasi
2.	Bagaimana media pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini?	Media pembelajaran berbasis Al-Quran	2 guru	Pedoman observasi
3.	Bagaimana Penilaian pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini?	Bentuk Penilaian pembelajaran berbasis Al-Quran	2 guru dan 12 peserta didik	Pedoman observasi

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yaitu pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber yaitu Kepala Sekolah, dan 2 orang Guru pada salah satu TK yang terletak di Banda Aceh, wawancara ini dilakukan dengan menggunakan alat perekam untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran berbasis Al-Quran yang telah diterapkan. Wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran.

Sugiono (2010: 194) menjelaskan bahwa wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik untuk mengumpulkan informasi atau data. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui berbagai informasi dari responden atau partisipan yang lebih mendalam. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 3.1 kisi kisi pedoman wawancara:

NO	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian
1.	Bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis Al-Quran untuk anak usia dini ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran berbasis Al-Quran ? 2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut? 3. Bagaimana respon anak dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tersebut? 4. Apa kendala terkait dengan metode yang selama ini digunakan? 5. Metode apa yang paling diminati anak?
2.	Bagaimana media pembelajaran berbasis Al-Quran di untuk anak usia dini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut? 2. Media beli atau buat sendiri? 3. Bagaimana respon anak ketika mengikuti pembelajaran berbasis Al-Quran dengan media yang ibu terapkan? 4. Apa kendala ibu dengan menerapkan media tersebut dalam proses pembelajaran?
3.	Bagaimana Penilaian pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik apa yang digunakan dalam penilaian siswa? 2. Kapan penilaian dilakukan? 3. Bagaimana dampak penilaian terhadap peningkatan pembelajaran? 4. Apa saja aspek yang dinilai dalam

		<p>evaluasi pembelajaran berbasis Al-Quran?</p> <p>5. Apakah ada penilaian proses?</p> <p>6. Instrumen apa yang digunakan dalam penilaian?</p> <p>7. Apa dampak dari pembelajaran berbasis Al-Quran bagi peserta didik?</p> <p>8. Apa kendala dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran berbasis Al-Quran?</p>
--	--	---

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa arsip dari salah satu sekolah TK yang terletak Banda Aceh seperti peraturan sekolah, foto atau video ketika kegiatan pembelajaran berbasis Al-Quran berlangsung, perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), serta hasil karya peserta didik pembelajaran yang digunakan untuk melengkapi data sebagai bukti pendukung. Hardani Dkk (2020:149) mempertegas bahwa Dokumentasi merupakan salah satu cara dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini juga dikatakan metode yang lebih mudah, dari pada metode-metode pengumpulan data lainnya dan pengambilan data dilakukan melalui dokumen-dokumen.

3.5 Keabsahan Data

Pada penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan keabsahan data dengan cara memanfaatkan hal-hal lain atau data lain nya untuk pengecekan data atau perbandingan data (Moleong, 2001:178). Dalam hal ini peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dengan teknik triangulasi, data dapat disusun dan setelah dicek keabsahan nya dari keseluruhan teknik yang digunakan untuk mempermudah serta meyakinkan data dan informasi yang didapat.

Menurut (Alfansyur & Maryani, 2020) triangulasi dibagi menjadi tiga diantaranya: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik dan (3) triangulasi waktu,

- 3.1 Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dari berbagai sumber baik berupa kejadian, dokumentasi, benda-benda maupun informasi dari narasumber yang berbeda-beda (Rahmat, 2020:135)
- 3.2 Triangulasi waktu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti di waktu yang berbeda dengan rentang waktu yang memadai guna untuk meyakinkan bahwa perilaku tersebut bukan hanya berupa suatu kebetulan saja (Alfansya, 2021:37).
- 3.3 Triangulasi teknik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengecek data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda kepada narasumber yang sama (Rinawati 2018:12)

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam hal ini peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara terkait informasi pembelajaran berbasis Al-Quran di TK ini.
2. Membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan informasi pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini di TK ini.
3. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu terkait informasi pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini di TK tersebut..
4. Membandingkan informasi dari satu informan dengan informan lainnya yang masih terkait antara satu sama lain.
5. Memahami teori-teori yang sudah ada dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga akan menghasilkan hasil penelitian yang bagus.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data kualitatif mengenai implementasi pembelajaran berbasis Al-Quran untuk pendidikan anak usia dini pada salah satu TK yang terletak di Banda Aceh. Pengelolaan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur atau langkah langkah yang di kemukakan oleh

Boyatzis dalam (Dwi Kristanto Yoseph & Sri Padmi Rusasmita, 2020), yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *thematic analysis* atau analisis tematik. Analisis Tematik merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis dan membuat pola pola atau tema dari data serta gambaran dari suatu fenomena. Hal ini dilakukan peneliti karena analisis tematik digunakan untuk menganalisa data yang didalamnya mengandung beragam sudut pandang. Adapun langkah atau prosedur yang akan dilakukan sesuai dengan pendapat (Heriyanto, 2018) sebagai berikut:

1. Memahami data

Peneliti membuat catatan dari hasil temuan observasi dan wawancara untuk lebih memahami data yang sudah ada.

2. Melakukan pengodean data/coding

Peneliti menggunakan kode pada data yang berkaitan dengan rumusan masalah, dengan cara membuat kode sesuai dengan informasi atau kata-kata dari narasumber yang diperoleh pada saat penelitian, kemudian peneliti mengelompokkan semua kode yang mengandung arti yang sama, dan memberi nama kelompok (berpedoman pada rumusan masalah) sesuai dengan kode yang terdapat dalam kelompok tersebut. Pada langkah ini melibatkan usaha dalam penyampaian informasi secara detail.

3. Mencari tema

peneliti meninjau ulang semua kode dan kelompok yang telah disusun, untuk memastikan bahwa kode dan kelompok yang telah disusun mempunyai maksud yang sama. Dari pengelompokan tersebut peneliti menunjukkan tema-tema secara sistematis.

3.7 Refleksivitas Penelitian

Objektivitas penelitian diartikan dengan konsep transparansi yaitu dimana peneliti bersedia untuk mengungkapkan proses penelitiannya secara terbuka, sehingga peneliti lainya dapat menilai hasil-hasil dari temuan penelitiannya (Afiyanti, 2008), penelitian tidak bisa dikatakan ilmiah apabila peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang sifatnya subjektifitas. Sehingga mengakibatkan peneliti memperoleh informasi yang tidak baik dan akhirnya tidak mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Untuk menyampaikan tulisan yang baik maka peneliti perlu memperhatikan prosedur penulisan ilmiah yang telah

disusun, seerta menyesuaikan sifat dari penelitiannya. Adapun sifat dari penelitian dimulai itu dimulai dari penemuan, pembuktin serta pengembangan (Darwin, 2021:4) betitik tolak dari kedua pendapat tersebut peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan lebih objektif melaklui proses reflektivitas.

Reflektivitas merupakan aktivitas penelitian yang tidak hanya mencatat, melaporkan kejadian yang terjadi, namun peneliti mampu menganalisa informasi yang ditemukannya di lapangan secara teliti dan cermat yang kemudian disusun dan dikelompokkan dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman peneliti tanpa adanya prasangka tertentu (Haryono,2020:139). Reflektivitas itu merupakan keadaan seorang penelit dalam sebuah tempat yang sedang diteliti.

Selanjutnya peneliti memaparkan bagaimana reflektivitas peneliti saat proses penelitian berlangsung: Penelitian ini dimulai dengan pemilihan subjek penelitian yang memenuhi kriteria dikonsultasikan dengan dosen pembimbing tesis. Saat bertemu dengan subjek penelitian peneliti mengungkapkan tujuan penelitian apa adanya dan berharap akan diberi jawaban apa adanya. Selain itu peneliti juga merekam kegiatan wawancara untuk menghindari informasi yang tidak sesuai dari subjek penelitian atau yang tidak diungkapkan oleh narasumber peneliti juga melakukan transkrip wawancara yang berdasarkan rekaman.

3.8 Isu Etik Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan atau izin dari subjek yang diteliti. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak yang negatif baik fisik maupun non fisik kepada narasumber atau informan yang diteliti. Kerahasiaan partisipan yang diteliti akan dijaga guna menjaga kode etik partisipan yang diteliti.

Rosyada (2020:116) menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian ada beberapa etika yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di antaranya:

- a. Peneliti perlu memerhatikan waktu dalam pengumpulan data artinya peneliti harus membaca kondisi informan apakah dalam situasi yang menyenangkan untuk memberi informasi yang diketahuinya kepada peneliti. Peneliti perlu menghindari wawancara disaat informan atau narasumber sedang sibuk melakukan kegiatan rutin nya. Diharapkan bagi peneliti untuk mencari waktu luang dari informan sehingga mau berdiskusi dengan senang dan mau berbagi berbagai informasi yang ia miliki terkait dengan penelitian.

- b. Peneliti perlu menghargai dan menghormati privasi serta harga diri dari informan, hindari pertanyaan yang dapat menyinggung narasumber.
- c. Peneliti tidak dibolehkan untuk memaksa narasumber melalui surat pengantarnya dengan mencamntumkan durasi waktu dan tanggal wawancara, disebabkan belum tentu narasumber siap untuk membagi informasi kepada peneliti apabila waktunya ditentukan oleh peneliti.
- d. Peneliti harus menjaga hak-hak dari narasumber seperti ada narasumber yang tidak mau disebutkan atau dicantumkan nama nya dalam penelitian dikarenakan narasumber merasa khawatir apabila nama nya terpublikasi dengan informasi yang ia bagikan. Kerahasiaan ini perlu dijaga baik dalam penulisan maupun ketika melakukan presentasi terhadap hasil penelitian.
- e. Peneliti bersikap terbuka dan berterus terang mengenai subjek penelitian yang ia teliti dan untuk siapa penelitian ini dipublikasi, hal ini perlu dilakukan agar narasumber memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian.
- f. Peneliti harus meminta persetujuan dari narasumber dan mengikuti prosedur dari narasumber. dan
- g. Peneliti menyampaikan kebenaran dari hasil penelitian nya.

Adapun prosedur yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan izin penelitian secara legal dari pihak-pihak yang berwenang sebagai berikut:

- a. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian terlebih dahulu kepada kepala sekolah yang sebelumnya sudah meminta izin kepada kepala sekolah via telfon
- b. Peneliti mengungkapkan tujuan kedatangannya ke sekolah untuk melakukan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir dalam penyelesaian program pendidikan pascasarjana (S2) yaitu membuat tesis.
- c. Peneliti meminta bantuan kepada kepala sekolah untuk bekerjasama dalam proses penelitian.
- d. Peneliti membuat janji dengan kepala sekolah untuk meminta informasi melalui wawancara terkait dengan judul penelitian serta meminta izin untuk melakukan penelitian kepada dua orang guru dan dua belas murid TKB selain itu meminta izin bertemu untuk

menggali informasi melalui wawancara dan meminta izin untuk melakukan dokumentasi terkait dengan judul penelitian.